

## KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI http://kliping.dpr.go.id

Judul : Korupsi Elite dan Pertaruhan Citra Partai "Beringin"

**Tanggal** : Senin, 27 September 2021

**Surat Kabar** : Kompas

Halaman : 2

PARTAL POLITIK

## Korupsi Elite dan Pertaruhan Citra Partai "Beringin"

Perhatian publik kembali terpusat ke Partai Gol-kar setelah Komisi Pem-berantasan Korupsi menahan dan menetapkan Azis Syamsuddin sebagai tersangka perkara suap penyidik lembaga antirasuah, Sabtu (25/9/2021) dini hari. Dugaan keterlibatan Wakil Ketua Umum DPP Partai Golkar yang sekaligus Wa-kil Ketua DPR itu menambah panjang daftar politikus partai 'Beringin" yang tersandung kasus korupsi.

Azis, politikus kelahiran 31 Juli 1970, ditetapkan sebagai tersangka dan ditahan KPK karena diduga menyuap bekas penyidik KPK Stepanus Robbin Patuju. Azis menjanjikan uang Rp 4 miliar kepada Ste-panus sebagai kompensasi atas pengurusan perkara dugaan korupsi Dana Alokasi Khusus Lampung Tengah yang menyeret namanya dan Aliza Gunado. Aliza ialah Wakil Ketua Umum PP Angkatan Muda Partai Golkar yang per-nah mencalonkan diri sebagai anggota DPR dari daerah pe-milihan Lampung II.

KPK menyebutkan, Azis dan Aliza telah memberikan uang Rp 3,1 miliar dari Rp 4 miliar yang dijanjikan kepada Stepanus dan pengacara ber-nama Maskur Husain. Selain suap, Ketua KPK Firli Bahuri menyatakan akan mengem-bangkan penyelidikan kasus dugaan korupsi DAK Lampung Tengah. KPK akan mengungkap pihak yang di-duga terkait selain Bupati Lampung Tengah Mustafa vang sudah divonis 4 tahun

penjara.
"Sebenarnya tidak ada yang didahulukan tidak ada yang di belakang. Yang hari ini, inilah yang telah memenuhi syarat-syarat sebagai tersangka," ujar Firli dalam jumpa pers penetapan tersangka Azis Syamsuddin, Sabtu dini hari

Tidak hanya Azis, belum la-ma ini politikus Partai Golkar yang juga ditetapkan sebagai tersangka adalah Alex Noerdin, bekas Gubernur Sumate ra Selatan. Bahkan, Alex di-tetapkan sebagai tersangka untuk dua kasus dugaan

korupsi yang berbeda. Pertama, tersangka untuk perkara dugaan korupsi pem-belian gas bumi oleh Perusa-haan Daerah Pertambangan dan Energi (PDPDE) Sumsel tahun 2010-2019 yang di-tangani Kejaksaan Agung. Ke-dua, ditetapkan sebagai ter-sangka perkara dugaan korup-si pemberian dana hibah dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Provinsi Sumsel ke-pada Yayasan Wakaf Masjid Sriwijaya Palembang yang ditangani Kejaksaan Tinggi Sumsel dengan kerugian ke-uangan negara Rp 130 miliar. Alex adalah kader Golkar

yang pernah menjabat Bupati Musi Banyuasin dan Gubernur Sumsel selama dua pe-riode. Ketika ditetapkan seba-gai tersangka di dua perkara dugaan korupsi yang berbeda, Alex tercatat sebagai anggo DPR dari Fraksi Partai Golkar.

## Bergerak cepat

Terjeratnya kader partai berlambang pohon beringin itu mengingatkan publik pada perkara korupsi yang juga menjerat Ketua Umum DPP Partai Golkar Setva Novanto Partai Golkar Setya Novanto pada November 2017. Kala itu Novanto yang duduk sebagai Ketua DPR ditetapkan sebagai kerangka kasus korupsi proyek KTP-el yang merugikan negara hingga Rp 2.3 triliun. Kasus korupsi yang menjerat pucuk pimpinan partai itu membuat elektabilitas Golkar teriun behas Hasil

Golkar terjun bebas. Hasil survei Organisasi Kesejahtera-an Rakyat (Orkestra) pimpin-an kader Golkar, Poempida Hidavatulloh, menunjukkan elektabilitas Golkar pada De-sember 2017. turun jadi 7,3 persen. Padahal, pada Pemilu 2014, Golkar meraih 14,75 persen suara sah nasional

Mantan Ketua Umum Par-tai Golkar Jusuf Kalla, yang saat itu menjabat wakil presiden, juga menuding kasus korupsi Novanto sebagai penyebab turunnya elektabilitas partai. Karena itulah, ia mendorong pergantian ketua umum Partai Golkar dilakukan secepat mungkin demi menyelamatkan citra partai.



Wakil Ketua DPR Azis Syamsuddin mengenakan rompi tahanan KPK pada Sabtu (25/9/2021) dini hari. Wakil Ketua Umum DPP Partai Golkar itu ditahan setelah menjalani pemeriksaan di Gedung Merah Putih KPK, Jakarta.

Merespons penahanan Azis, Partai Golkar pun bergerak cepat. Hanya berselang belas-an jam setelah Azis ditahan KPK, Partai Golkar langsung menggelar konferensi pers. Ketua Bidang Hukum DPP Partai Golkar Adies Kadir mengumumkan pengunduran diri Azis dari kursi Wakil Ketua DPR 2019-2024. Setelah menerima surat pengunduran diri, Golkar memutuskan untuk memproses penggantian Azis dalam waktu dekat.

"Insya Allah, dalam waktu dekat Partai Golkar akan mengumumkan calon penggantinya. Dalam waktu dekat artinya, ya, secepat-cepatnya," ujar Adies saat menyampai-kan keterangan resmi di ru-ang Fraksi Partai Golkar DPR,

Sabtu siang. Sehari kemudian, Adies mengungkapkan, nama peng-ganti Azis sudah ada di saku Ketua Umum Airlangga Hartarto. Menurut rencana, nama pengganti Azis sebagai Wakil Ketua DPR akan diumumkan

Meski begitu, Adies mene-gaskan, persoalan Azis dan ju-ga Alex Noerdin tak akan berimbas ke partai, termasuk elektabilitas Golkar di Pemilu 2024. Sebab, persoalan yang . dihadapi Azis atau Alex disedinadapi Azis atau Alex dise-butnya persoalan personal. "Jadi mohon dipisahkan anta-ra persoalan personal dan ju-ga persoalan partai," ujarnya. Wakil Ketua Umum Golkar

Bambang Soesatyo meyakini hal serupa. "Tidak akan ada efeknya ke elektabilitas Golkar karena langkah-langkah recovery (pemulihan) segera ditempuh," ucapnya.

Bagian dari pemulihan itu antara lain Golkar segera memproses pengantian Azis sebagai Wakil Ketua DPR dan menonaktifkan Azis dari no-Bambang Soesatyo meyakini

menonaktifkan Azis dari po-sisi Wakil Ketua Umum Gol-kar. Ditambah lagi, kebijaksa naan dari Azis untuk mundur dari jabatan Wakil Ketua DPR sekalipun aturan di partai, sanksi pemberhentian bagi kader yang tersangkut kasus korupsi baru akan dijatuhkan saat putusan atas kader terse-but berkekuatan hukum tetap.

Selain itu, elektabilitas Go kar diyakini tak akan meng-alami guncangan karena par-tai sudah teruji. Tak hanya dalam kasus Setya Novanto. "Dulu pasca-Reformasi, ba-nyak yang meminta Golkar dibubarkan, tetapi yang ter-jadi Golkar justru jadi partai pemenang pemilu (2004)," tambahnya: Selain itu, elektabilitas Gol-

## Tak lebih besar

Pengajar FISIP Universitas Airlangga, Surabaya, Airlangga Pribadi, berpandangan, dam-pak yang ditimbulkan dari ka-sus korupsi Azis dan Alex tidak lebih besar daripada kasus Novanto, Sebab, keduanya bukan representasi partai se

Meski demikian, lanjut Airlangga, bukan berarti kasus yang menimpa Azis dan Alex tidak akan berdampak pada citra Partai Golkar. Terlebih, dalam beberapa waktu ter-akhir, Ketua Umum DPP Partai Golkar Airlangga Hartarto gencar melakukan kampanye di sejumlah daerah dalam di sejumlah daerah dalam rangka Pemilihan Presiden 2024 dengan mengusung slo gan "Kerja untuk Indonesia". Terjeratnya kader Partai Gol-kar dinilai dapat memberi persepsi sebaliknya terhadap slogan yang diusung Ketua

Peneliti politik CSIS, Arya Fernandes, berpandangan, dampak politik dan elektoral dari kasus korupsi terhadap sebuah partai politik dapat di-lihat dari beberapa indikator. Pertama adalah usaha partai untuk mengurangi potensi ri siko setelah kasus teriadi. Kedua, terkait mood publik saat kasus korupsi terjadi. Ketiga, aktor atau pelaku yang ter-jerat kasus korupsi dan, keempat, rentang atau jarak waktu kasus korupsi dengan

Pengunduran diri Azis dari Wakil Ketua DPR yang dibarengi dengan penonaktifannya dalam kepengurusan partai merupakan upaya mengurangi dampak negatif. Terkait *mood* publik, saat ini perhatian pub-lik lebih terfokus pada pan-demi Covid-19 dan ekonomi. Adapun untuk faktor ketiga, baik Azis maupun Alex bukanlah pucuk pimpinan par-tai. Dan, yang keempat, ren-tang atau jarak waktu terja-dinya kasus korupsi dengan Pemilu 2024 masih cukup

Meski begitu, Arya meng-ingatkan, belakangan isu korupsi menjadi perhatian kelompok pemilih muda, selain isu lingkungan. Korupsi yang menjerat kader tentu akan memengaruhi persepsi pemilih muda pada partai yang bersangkutan. Karena itu, elite partai mesti berhati-hati, menjauhkan diri dari korupsi dalam bentuk apa pun.

(NORBERTUS ARYA DWIANGGA MARTIAR)